

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring berkembangnya sistem perbankan syariah pada tahun 1990 an di Indonesia, terdapat beberapa Lembaga Keuangan Syariaiah (LKS) yang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Lembaga Keuangan Syariah (LKS) mempunyai kedudukan yang sangat penting sebagai lembaga ekonomi Islam berbasis syari'ah di tengah pembangunan nasional. Lembaga Keuangan Syariah merupakan semua badan usaha yang melakukan kegiatan operasional dalam bentuk menghimpun serta menyalurkan dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi dengan perusahaan dengan prinsip syariah. Bentuk dari lembaga keuangan syariah dibagi menjadi dua yaitu Lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan bank syariah meliputi Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Unit Usaha Syariah. Lembaga keuangan syariah bukan syariah meliputi: *Takaful* (asuransi), *Rahn* (Pegadaian), Reksadana Syariah, Dana Pensiun Lembaga Keuangan Syariah, Baitul Maal wat Tanwil ²

Baitul Maal wat Tanwil (BMT) merupakan lembaga keuangan syariah yang berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi. BMT terdiri dari dua

² Muhammad, *Lembaga – Lembaga Keuangan Umat Kotemporar*, (Yogyakarta: UII Press, 2000),62.

lembaga utama yaitu Baitul Maal dan Baitul Tanwil. Baitul Maal berfungsi sebagai lembaga keuangan yang mengelola dana bersifat sosial, sedangkan Baitul tanwil berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dan meyalurkan dana kepada masyarakat dengan orientasi profit. Lembaga BMT berkedudukan sebagai pemberdayaan masyarakat untuk membantu meningkatkan derajat ekonomi masyarakat karena lembaga ini bukan hanya berfokus pada bidang riil saja melainkan bidang kemanusiaan. Dana sosial yang disalurkan dapat bermanfaat bagi penerima dana dan bagi penanam dana juga dapat meningkatkan semangat menabung supaya dana yang dimiliki dapat bermanfaat bagi orang lain.³

BMT berfungsi mengembangkan usaha – usaha produktif dan investasi dengan meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha bawah dan kecil, antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, BMT dapat menerima titipan zakat, infaq, dan` sedekah serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya. BMT juga merupakan lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah. BMT berupaya mempertahankan eksistensinya

³ Solekha,Murdianah,Lestari,Asytuti, “Baitul Maal Wa Tanwil sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pemberdayaan Ekonomi Ummat (Konsep dan Teori)”, *Journal of Sharia Finance and Banking*, Vol.1, No.1, 2021

di masyarakat dengan menarik perhatian anggota dan berusaha meningkatkan pelayanan kepada anggota⁴.

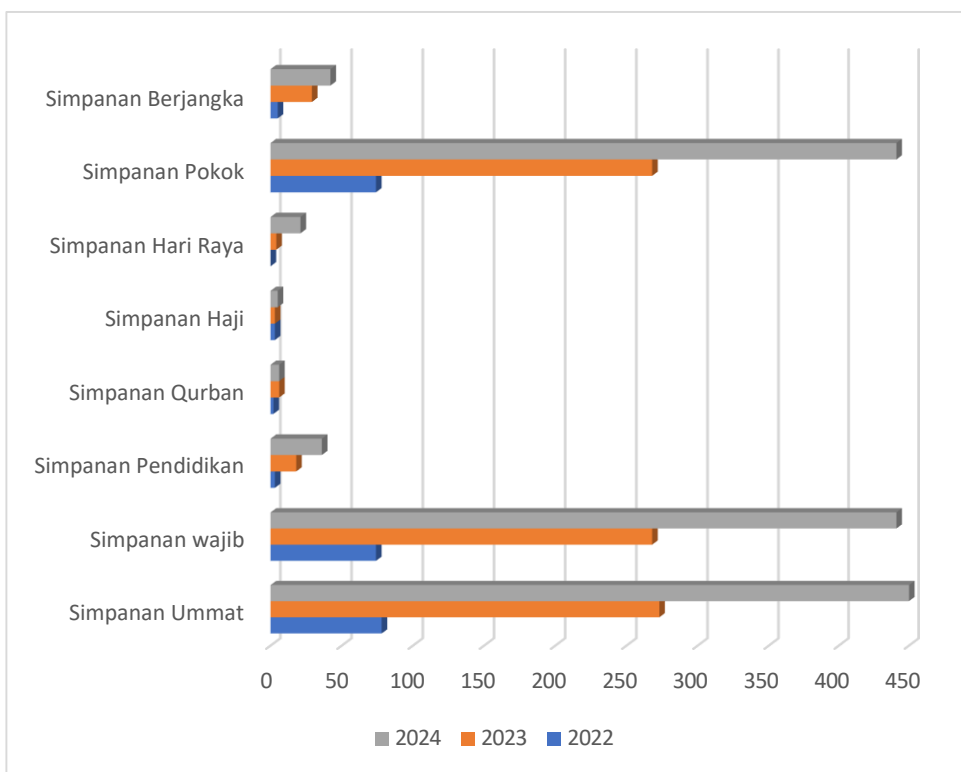
Dengan banyaknya BMT yang bermunculan di Indonesia khususnya pada kawasan Tulungagung, BMT Agawe Makmur Tulungagung merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syari'ah yang cukup besar menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat. BMT Agawe Makmur mempunyai beberapa produk dengan berbagai bonus yang menarik. Selain itu, BMT Agawe Makmur juga bermitra dengan beberapa lembaga, salah satunya lembaga pendidikan, karena dapat membantu mengelola keuangan dengan mengenalkan produk BMT yaitu salah satunya simpanan pendidikan serta dapat memberikan edukasi untuk siswa – siswanya. Untuk mengetahui pertumbuhan anggota simpanan pada BMT Agawe Makmur dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

⁴ Nur Arianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 318 -319

Tabel 1. 1**Jumlah Anggota Simpanan BMT Agawe Makmur Tulungagung**

Nama Produk	2022	2023	2024
Simpanan Ummat	78	273	450
Simpanan Wajib	74	268	441
Simpanan Pendidikan	3	18	36
Simpanan Qurban	2	6	6
Simpanan Haji	3	3	5
Simpanan Hari Raya	-	4	21
Simpanan Pokok	74	268	441
Simpanan Berjangka	5	29	42

Sumber: Laporan BMT Agawe Makmur Tulungagung

Gambar 1. 1**Jumlah Anggota Simpanan BMT Agawe Makmur Tulungagung**

Sumber: Laporan BMT Agawe Makmur Tulungagung

Dapat dilihat pada tabel 1.1 jumlah anggota dari setiap simpanan. Dimana setiap tahunnya BMT Agawe Makmur Tulungagung mengalami peningkatan anggota. Artinya strategi dalam menarik minat menabung di BMT Agawe Makmur Tulungagung cukup berhasil diterapkan. Seperti halnya pada simpanan pendidikan yang juga mengalami cukup banyak peningkatan karena simpanan ini bermanfaat untuk biaya pendidikan yang tidak terduga dan edukasi anak menabung sejak dini.

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting bagi masa depan seseorang. Namun, biaya pendidikan yang terus meningkat menjadi tantangan bagi banyak keluarga, terutama keluarga dengan penghasilan menengah ke bawah. Biaya pendidikan tidak hanya dianggap sebagai biaya, melainkan sebagai investasi untuk masa depan anak. Oleh karena itu, perlu adanya suatu rencana keuangan dari orang tua dalam mengeluarkan biaya untuk pendidikan anaknya. Menabung sejak dini merupakan salah satu cara yang efektif untuk mempersiapkan biaya pendidikan anak.⁵

Dalam rangka mendukung kebutuhan biaya pendidikan, BMT Agawe Makmur Tulungagung membuka produk simpanan pendidikan yang dapat digunakan untuk pendidikan di masa depan. Produk ini dirancang untuk membantu masyarakat, terutama keluarga dengan penghasilan menengah ke

⁵ Ila Rizqina, Abdul Aziz Wahab dan Nuntufa, “Analisis Eksploratif Produk Tabungan Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Menabung pada BMT Masalah Besuk Agung”, *Jurnal Kewarganegaraan*, 6, no.2, 2022.

bawah, dalam mempersiapkan dana pendidikan anak mereka. Simpanan pendidikan yang ditawarkan oleh BMT Agawe Makmur Tulungagung memiliki beberapa keunggulan, seperti pengelolaan dana yang sesuai dengan prinsip syariah dan berbagai bonus yang menarik. Penarikan simpanan ini dapat dilakukan di setiap semester untuk biaya pendidikan dengan setoran awal minimal Rp. 10.000 dan setoran selanjutnya minimal sebesar Rp 5.000.⁶

Berikut adalah tabel yang menunjukkan peningkatan jumlah anggota simpanan pendidikan di BMT Agawe Makmur Tulungagung.

Tabel 1.2

Jumlah Anggota Simpanan Pendidikan di BMT Agawe Makmur Tulungagung

Periode	Jumlah Anggota	Jumlah Simpanan
2022	3 Anggota	Rp. 304.185
2023	17 Anggota	Rp. 16.604.500
2024	34 Anggota	Rp.68.567.242

Sumber: Laporan jumlah anggota simpanan pendidikan BMT Agawe Makmur

Dari tabel dapat dilihat bahwa jumlah anggota simpanan pendidikan setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Dimana hal ini bisa terjadi karena dipengaruhi oleh meningkatnya minat menabung untuk pendidikan dan juga bertambahnya lembaga sekolah yang bermitra dengan BMT Agawe Makmur Tulungagung.

⁶ Brosur BMT Agawe Makmur Tulungagung

Menabung merupakan kegiatan menyimpan sebagian pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan penting dan mendadak untuk masa depan seperti biaya pendidikan. Ada beberapa cara untuk menabung misalnya dengan menyisihkan sebagian uang saku, mengerti prioritas (membeli sesuai kebutuhan bukan keinginan sesaat) dan lain sebagainya. Menanamkan kebiasaan menabung sejak dini kepada anak – anak sangat penting sangat penting untuk megajarkan nilai disiplin dan tanggung jawab serta mengajarkan anak untuk memahami mengelola pengeluaran, menetapkan proritas dan menghargai setiap uang yang dimiliki.⁷

Implementasi layanan jemput bola merupakan strategi pelayanan yang dilakukan dengan cara presentasi atau penyajian lisan dalam suatu percakapan dengan satu atau lebih calon nasabah secara langsung, dengan tujuan memudahkan nasabah mendapatkan jasa serta informasi yang dibutuhkan.⁸ Dalam konteks simpanan pendidikan layanan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan minat menabung siswa dengan menghilangkan hambatan jarak, waktu, dan akses yang selama ini menjadi kendala. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas program layanan jemput bola simpanan pendidikan dalam membentuk kebiasaan menabung sejak dini.

⁷ Leni Gustina, Ulya Rahmi Aswin, dan Shinta Bella, “Sosialisasi Pentingnya Strategi Menabung Sebagai Pendorong Motivasi Belajar untuk Siswa Kelas 1 SDIT Nurul Ikhlas” *Community Development Journal*, 3, no. 2, 2022

⁸ Henry Simamora, *Manajemen Pemasaran Internasional Jilid II*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000) 758

Untuk mengetahui peningkatan Minat menabung siswa MI Terpadu Ash Sholih bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3

Jumlah Tabungan Siswa MI Terpadu Ash Sholih pada tahun 2024

Kelas	Jumlah Menabung
Kelas 1	Rp. 2.968.000
Kelas 2	Rp. 3.276.000
Kelas 3	Rp. 1.891.000
Kelas 4	Rp. 3.557.000
Kelas 5	Rp. 2.585.000
Kelas 6	Rp. 1.867.000

Sumber: Rekap Tabungan Hari Menabung MI Terpadu Ash Sholih

Tabel ini menunjukkan jumlah simpanan yang terkumpul dari partisipasi siswa dalam kegiatan menabung di setiap kelas. Jumlah menabung yang cukup besar berada di beberapa kelas, bahkan mencapai lebih dari tiga juta rupiah. Hal ini menggambarkan adanya variasi jumlah menabung antar kelas namun secara keseluruhan menunjukkan partisipasi aktif siswa dalam program simpanan pendidikan.

Peneliti memilih lokasi penelitian di BMT Agawe Makmur Tulungagung dan MI Terpadu Ash Sholih karena BMT Agawe Makmur Tulungagung merupakan lembaga keuangan syariah yang aktif dalam mengembangkan berbagai program layanan keuangan, termasuk jempot bola dan simpanan pendidikan. Pilihan ini didasarkan pada inovasi dan peran aktif BMT dalam mendukung kebiasaan menabung di lingkungan pendidikan melalui pendekatan ke sekolah – sekolah. Selanjutnya, MI Terpadu Ash Sholih

merupakan salah satu sekolah yang menjalin kerjasama dengan BMT Agawe Makmur Tulungagung. Sekolah ini menjadi lokasi yang strategis untuk mengkaji implementasi layanan jemput bola karena telah menerapkan program tersebut secara langsung. Dengan melibatkan siswa MI Terpadu Ash Sholih, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya simpanan pendidikan dan membantu masyarakat dalam mempersiapkan biaya pendidikan anak mereka. Perilaku menabung memiliki peranan yang penting bagi siswa karena dapat mengatur keuangan siswa, menumbuhkan semangat dan minat dalam menabung.

Minat menabung tersebut muncul dari kesadaran diri sendiri atau motivasi ketika melihat temannya aktif menabung. Dengan demikian, implementasi layanan jemput bola simpanan pendidikan di BMT Agawe Makmur Tulungagung merupakan solusi untuk membangun kebiasaan menabung sejak dini di kalangan siswa, terutama dalam menghadapi tantangan finansial terkait biaya pendidikan yang terus meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, mendorong peneliti untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI LAYANAN JEMPUT BOLA SIMPANAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MINAT MENABUNG SISWA MI TERPADU ASH – SHOLIH TULUNGAGUNG PADA BMT AGAWE MAKMUR TULUNGAGUNG”**

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

1) Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi BMT Agawe Makmur Tulungagung dan MI Terpadu Ash Sholih sebagai objek penelitian. Penelitian difokuskan pada implementasi layanan jemput bola simpanan pendidikan dalam meningkatkan minat menabung siswa. Data diperoleh dari laporan keuangan BMT Agawe Makmur Tulungagung serta dari hasil wawancara.

2) Kedalaman Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memahami proses implementasi layanan jemput bola simpanan pendidikan di MI Terpadu Ash Sholih. Penelitian fokus pada mekanisme pelaksanaan layanan, dampak layanan jemput bola terhadap minat menabung siswa serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan layanan jemput bola simpanan pendidikan.

2. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana mekanisme pelaksanaan layanan jemput bola simpanan pendidikan di BMT Agawe Makmur Tulungagung?

- 2) Apakah setelah adanya layanan jemput bola simpanan pendidikan dapat meningkatkan minat menabung siswa pada BMT Agawe Makmur Tulungagung?
- 3) Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan jemput bola simpanan pendidikan di BMT Agawe Makmur Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian diatas maka yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan layanan jemput bola simpanan pendidikan di BMT Agawe Makmur Tulungagung.
2. Untuk menganalisa keberhasilan layanan jemput bola simpanan pendidikan dalam meningkatkan minat menabung siswa pada BMT Agawe Makmur Tulungagung
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan jemput bola simpanan pendidikan di BMT Agawe Makmur Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori terkait minat menabung khususnya pada anak – anak usia sekolah dasar. Selain itu, mengedukasi tentang pentingnya menabung sejak dini

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh BMT Agawe Makmur untuk memperbaiki dan meningkatkan program layanan jemput bola simpanan pendidikan yang sudah ada, serta memperkuat kerjasama antara BMT dan sekolah dalam meningkatkan minat menabung siswa.

- b. Bagi Akademik

Secara akademik, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan terkait dengan implementasi layanan jemput bola simpanan pendidikan dan peningkatan minat menabung siswa MI Terpadu Ash Sholih Tulungagung pada BMT Agawe Makmur Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian terhadap judul “Implementasi Layanan Jemput Bola Simpanan Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Menabung Siswa MI Terpadu Ash Sholih Tulungagung pada BMT Agawe Makmur Tulungagung” maka diperlukan penjelasan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul diatas.

1. Definisi Konseptual

- a) Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan serius untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini BMT Agawe Makmur menerapkan salah satu produknya yaitu simpanan pendidikan pada siswa MI Terpadu Ash Sholih Tulungagung.
- b) Layanan jemput bola adalah bentuk inovasi pelayanan yang memungkinkan petugas mendatangi langsung anggota untuk melakukan transaksi keuangan. Dalam konteks simpanan pendidikan, layanan jemput bola dapat diartikan suatu sistem dimana petugas dari BMT Agawe Makmur Tulungagung secara rutin mengunjungi MI Ash Sholih untuk memfasilitasi praktik menabung bagi siswa.

- c) Simpanan Pendidikan adalah simpanan yang dirancang untuk mempersiapkan dana pendidikan anak.
- d) Meningkatkan dapat diartikan sebagai menaikkan sesuatu menjadi lebih daripada sebelumnya.
- e) Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan. Dimana minat dalam penelitian ini yaitu keinginan siswa MI Terpadu Ash Sholih Tulungagung untuk menabung
- f) Menabung adalah kegiatan menyimpan uang di berbagai tempat seperti celengan, atau bank. Jadi menabung adalah kegiatan menyisihkan sebagian uang untuk mengantisipasi kebutuhan di masa depan atau pada saat tidak terduga.

2. Definisi Operasional

- a) Implementasi dalam penelitian ini mencakup kegiatan kunjungan rutin petugas ke sekolah dan penerapan sistem layanan yang memudahkan siswa dalam menabung.
- b) Layanan jemput bola dalam penelitian ini adalah sistem pelayanan yang dilakukan oleh petugas BMT Agawe Makmur dengan mendatangi langsung MI Terpadu Ash Sholih untuk memfasilitasi siswa menabung.
- c) Simpanan pendidikan adalah produk simpanan BMT untuk membantu siswa menyiapkan dana pendidikan.

- d) Meningkatkan dalam penelitian ini berarti adanya kenaikan minat menabung siswa setelah layanan jemput bola diterapkan.
- e) Minat dalam penelitian ini adalah keinginan dan motivasi siswa untuk menabung di BMT melalui layanan simpanan pendidikan.
- f) Menabung dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa menyisihkan uang secara rutin lewat layanan simpanan pendidikan di sekolah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, pembahasan bab pendahuluan terdiri dari 6 sub bab pembahasan yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu simpanan, minat menabung, Baitul Maal wa Tanwil, layanan jemput bola dan implementasi layanan jemput bola simpanan pendidikan. Selain itu di bab ini juga akan membahas mengenai kajian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang hasil yang sudah diteliti yaitu deskripsi objek penelitian, paparan data dan analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan ini berisi pembahasan tentang mekanisme pelaksanaan program layanan jemput bola simpanan pendidikan di BMT Agawe Makmur Tulungagung, untuk siswa MI Terpadu Ash Sholih, keberhasilan layanan jemput bola simpanan pendidikan dalam meningkatkan minat menabung dan kendala yang dihadapi dalam upaya pelaksanaan program layanan jemput bola simpanan pendidikan di BMT Agawe Makmur Tulungagung.

BAB VI PENUTUP

Pada bab akhir ini dalam skripsi akan berisi terkait kesimpulan dan saran – saran dari hasil penelitian.